

SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHATANI BAWANG MERAH TERHADAP

PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN TANETE

KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

OLEH :

MARLIANA FEBRIANTI

4517033013



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN JUDUL

**KONTRIBUSI USAHATANI BAWANG MERAH TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN TANETE KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

OLEH :

MARLIANA FEBRIANTI

4517033013

**Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi
strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan
Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja
Kabupaten Enrekang**

Nama : Marlina Febrianti

Stambuk : 45 17 033 013

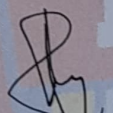
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

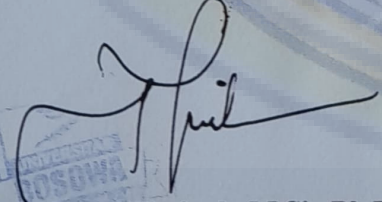

Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804

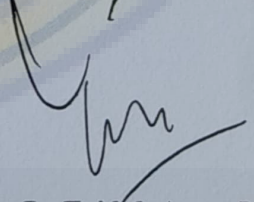

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
NIDN. 0026126407

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D
NIDN. 0022126804


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 02 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Marliana Febrianti

Stambuk : 4 17 033 013

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”** merupakan karya tulis yang seluruh ide di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2022



Marliana Febrianti

ABSTRAK

MARLIANA FEBRIANTI (45 17 033 013), Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **SURYAWATI SALAM** sebagai Pembimbing I dan **AYLEE CHRISTINE** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2021. Sampel diambil sebanyak 35 petani bawang merah. Metode analisis data menggunakan analisis usahatani dan analisis kontribusi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani adalah sebesar 81% dapat dikategorikan sebagai sumber pendapatan pokok petani, dengan rata-rata pendapatan usahatani bawang merah pertahun sebesar Rp 105.949.114., dan rata-rata pendapatan petani pertahun sebesar Rp. 135.733.400.

Kata Kunci : Kontribusi, Pendapatan, Usahatani Bawang Merah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Karena atas berkat limpahan dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan baik secara moril maupun materil. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan materil.
2. Dr. Ir Aylee Christine M.Si selaku ketua program studi agribisnis yang telah mendidik dan mengayomi kami dengan ketulusan.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir Aylee Christine M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2017 jurusan agribisnis terkhusus saudariku *Bussiness girls* (Mahsyura, Nur Aprilia, Nova Tulak, Sitti Nurjannah) yang selalu memberikan motivasi untuk bisa belajar bersama.

5. Teman-teman Alumni 2017 Ipa Satu SMAN 1 Enrekang Zainab, Vatra, Ria, Juna, yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
6. Teman-teman komunitas BMI yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat menjalani kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekeliruan baik itu mengenai penyajian teori maupun teknik penyajian data, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kehidupan kita. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

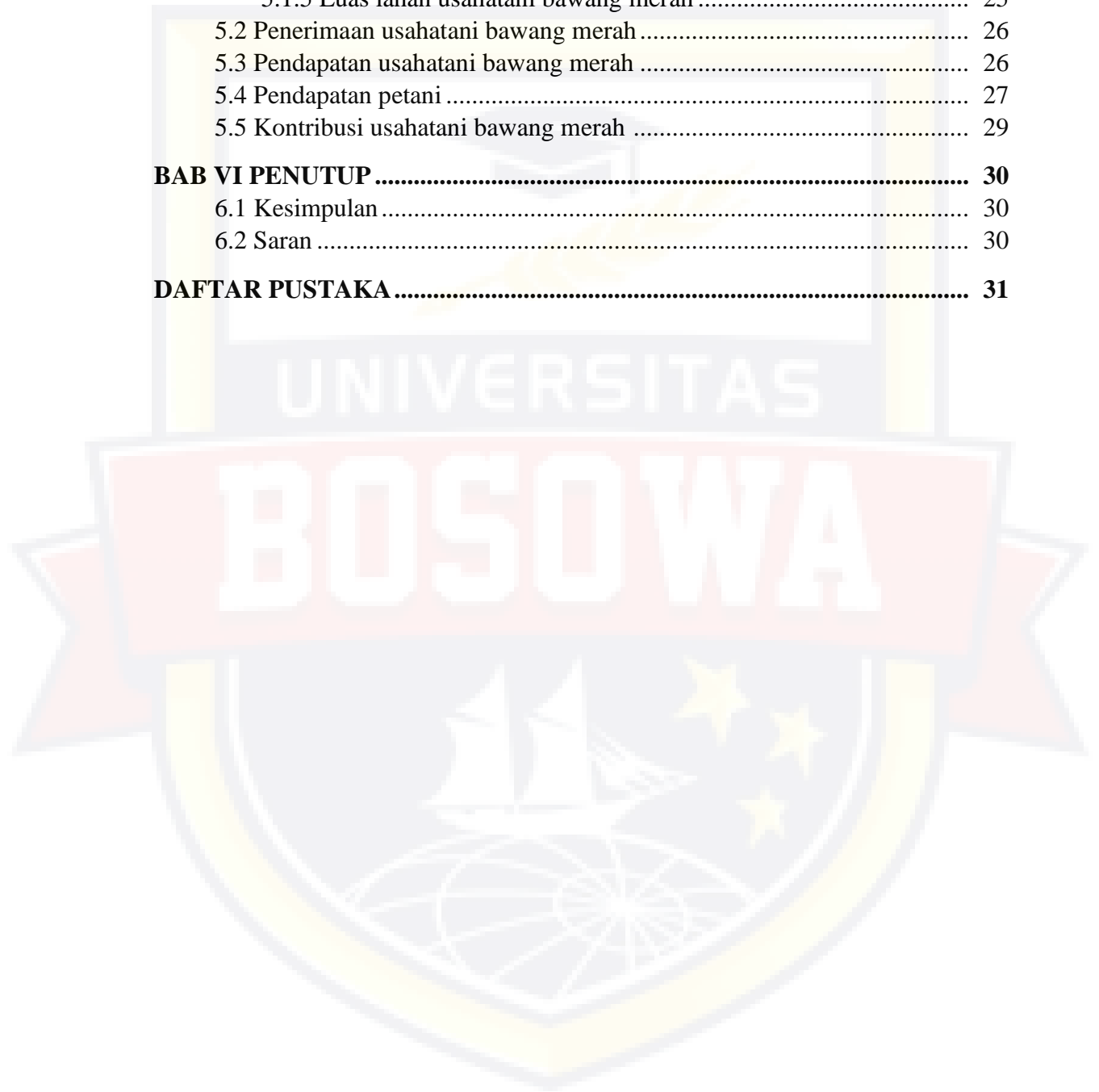
Makassar, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Bawang merah	5
2.2 Konsep usahatani bawang merah.....	6
2.3 Konsep pendapatan petani	8
2.4 Analisis usahatani	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Tempat dan waktu.....	12
3.2 Populasi dan sampel	12
3.3 Jenis data.....	12
3.4 Metode pengumpulan data.....	13
3.5 Analisis data.....	13
3.6 Konsep Operasional.....	15
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Letak geografis	17
4.2 Kondisi demografis.....	18
4.3 Keadaan ekonomi.....	18
4.4 Peta wilayah	19
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Karakteristik Responden.....	20
5.1.1 Umur.....	20

5.1.2 Pendidikan	21
5.1.3 Jumlah tanggungan keluarga	22
5.1.4 Lama berusahatani bawang merah	23
5.1.5 Luas lahan usahatani bawang merah	25
5.2 Penerimaan usahatani bawang merah	26
5.3 Pendapatan usahatani bawang merah	26
5.4 Pendapatan petani	27
5.5 Kontribusi usahatani bawang merah	29
BAB VI PENUTUP	30
6.1 Kesimpulan	30
6.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Produksi bawang merah di kabupaten Enrekang tahun 2016-2020	2
Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur	20
Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	21
Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	23
Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani petani bawang merah di Kelurahan Tanete.....	24
Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan bawang merah di Kelurahan Tanete.....	25
Tabel 7 Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete	26
Tabel 8 Rata-rata pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Tanete	27
Tabel 9 Rata-rata pendapatan petani di Kelurahan Tanete.....	28
Tabel 10 Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah	29
di Kelurahan Tanete.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil responden

Lampiran 2 Penerimaan usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete,
Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 3 Biaya tetap usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete,
Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 4 Biaya variabel usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan
Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 5 Total biaya usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete,
Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 6 Pendapatan petani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete,
Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 7 Pendapatan *on farm*, *off farm* dan *Non farm* petani bawang merah
per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten
Enrekang

Lampiran 8 Total pendapatan petani per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan
Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Lampiran 9 Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani per
tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten
Enrekang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, mata pencaharian utama masyarakat adalah petani. Hingga saat ini pertanian masih menjadi landasan stabilitas nasional sekaligus menopang perekonomian dan budaya negara. Sebagai pemasok bahan pangan, serat, bahan baku bioenergi dan bioindustri, peran pertanian sulit untuk disubstitusi sektor lain.

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Subsektor hortikultura memiliki kontribusi tinggi dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) menempati posisi kedua setelah subsektor tanaman pangan.

Menurut Mosher dikutip dalam Rosanti. N dkk (2014), pendapatan adalah hal yang paling penting dari kesejahteraan. Dikarenakan beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan hasil penerimaan oleh masyarakat sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah bawang merah. Selain digunakan sebagai bumbu masakan, bawang merah juga memiliki kandungan senyawa yang dapat digunakan sebagai antibiotik atau bahan dasar obat herbal. Permintaan bawang merah umumnya meningkat menjelang perayaan hari besar keagamaan diikuti melonjaknya

harga di pasaran karena pasokan bawang merah tidak mengimbangi permintaan konsumen. (Endarto,2018)

Tabel 1 Produksi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)
2016	17.114	2.084
2017	11.161	1.024
2018	73.581	6.610
2019	80.000	7.605
2020	102.873	9.565

Sumber : Data Sekunder BPS, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang bersifat fluktuatif. Namun di tiga tahun terakhir jumlah produksi terus mengalami peningkatan diiringi dengan adanya penambahan luas lahan usahatani. Dengan adanya peningkatan produksi mengindikasikan adanya harapan peningkatan pendapatan petani melalui usahatani bawang merah.

Rata-rata luas pertanaman bawang merah dalam setahun mencapai 8.500 hektar dengan sentra utama di Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Baraka. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani yaitu luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi.

Kecamatan Anggeraja menjadi penghasil produksi bawang merah terbesar di kabupaten Enrekang. Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah yang secara agroklimat potensial untuk usahatani bawang merah. Oleh sebab itu, mayoritas kepala keluarga di daerah ini memilih untuk membudidayakan bawang merah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah biaya produksi yang didalamnya mencakup biaya pengendalian hama. Tidak bisa

dipungkiri musuh terbesar petani dalam proses produksi bawang merah adalah hama penyakit. Pengendalian hama yang tidak tepat dapat menyebabkan gagal panen dan memicu penurunan pendapatan. Di tiga tahun terakhir terjadi peningkatan luas lahan produksi untuk usahatani bawang merah di kabupaten Enrekang, hal ini disebabkan adanya penemuan teknologi baru dalam pengendalian hama yaitu *light trap*. *Light trap* terbukti mampu menekan biaya produksi sekaligus meminimalisir penggunaan bahan kimia pestisida dan tentu berimbas pada peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa besar kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1.4 Manfaat

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan sektor pertanian, terkhusus komoditas bawang merah.

2. Bagi petani, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan peningkatan pendapatan usahatani bawang merah.
3. Bagi mahasiswa, sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bawang Merah

Berikut adalah klasifikasi bawang merah :

Kingdom	: Plantea
Sub kingdom	: Tracheobionita (berpembuluh)
Super divisi	: Spermatophyta (berbiji)
Divisi	: Magnoliophyta (berbunga)
Kelas	: Liliopsida (monokotil)
Sub kelas	: Lilidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae (suku bawang-bawangan)
Genus	: Allium
Spesies	: Allium cepa var Aggregatum L.

Menurut Endarto (2018), bawang merah termasuk dalam 3 jenis *Allium* yang paling terkenal di kalangan masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dua diantaranya adalah bawang putih dan bawang bombai. Bawang merah merupakan tanaman umbi umbian yang memiliki perakaran di bagian pangkal umbi. Dalam klasifikasi bawang merah, spesies bawang yang berwarna keunguan diberi nama *Allium cepa L.*, yang merupakan anggota kelompok *Aggregatum*, yakni sekumpulan bumbu makanan yang banyak digunakan di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Tanaman bawang merah dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi, mulai dari ketinggian 0-1.000 m dpl, ketinggian optimal adalah 0-400 m dpl. Secara umum tanah yang dapat ditanami bawang merah adalah tanah yang bertekstur remah, sedang sampai liat, drainase yang baik (Suhaeni dalam Listianto, 2016). Jenis tanah yang baik untuk budidaya bawang merah adalah Regosol, Grumosol, Latosol, dan Aluvial. Tanah yang baik untuk bawang merah yaitu lempung berpasir atau lempung berdebu, pH tanah antara 5,5 sampai 6,5, tata air (drainase) dan tata udara (aerasi) dalam tanah berjalan baik, tidak boleh ada genangan (Firmanto dalam Listianto, 2016).

Dalam luasan satu hektar tanaman bawang merah varietas Bima dan Brebes menghasilkan 10 ton dengan umur panen sekitar 60-65 hari sedangkan beberapa varietas lain seperti varietas Bangkok, Medan, Keling menghasilkan 7-8 Ton per hektar dengan umur panen sekitar 70-80 hari (Endarto, 2018)

2.2 Konsep Usahatani Bawang Merah

Usahatani adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana metode yang digunakan oleh petani dalam menggunakan faktor faktor produksi pertanian seperti manajemen, lahan, teknologi, pupuk, modal, tenaga kerja, benih dan obat pembasmi penyakit dan hama tanaman dengan efektif, efisien dan berkelanjutan serta mengelola sumber daya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin pada saat tertentu. (Nur Zaman dkk. 2020)

Usahatani terdiri dua unsur pokok (Hadisapoetra dalam Paulus, Achelien L dkk, 2015) yaitu :

1. Petani

Orang yang bertindak sebagai manajer yang berkewajiban untuk mengambil keputusan terkait penggunaan dan pengaturan sumber sumber produksi secara efektif sehingga dapat menghasilkan biaya dan pendapatan seperti yang telah direncanakan.

2. Faktor Produksi

Faktor-faktor meliputi :

- a. tanah dengan faktor lainnya seperti air, udara, suhu, sinar matahari dan sebagainya yang secara bersama-sama menentukan jenis tanaman yang dapat di usahakan. tingkat produkasinya dan teknik bercocok tanam yang dapat di pergunakan.
- b. tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan berbagai jenis teknik operasional yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.
- c. modal dalam usahatani merupakan benda ekonomi yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan. Di dalamnya termasuk modal tetap yaitu modal yang dipergunakan didalam beberapa kali proses produksi dan modal yang tidak tetap yaitu modal yang habis didalam satu kali produksi.

Berdasarkan konsep diatas usahatani bawang merah merupakan penerapan ilmu terkait tentang cara penggunaan faktor-faktor produksi bawang merah seperti modal, lahan, tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan manfaat bagi petani.

2.3 Konsep Pendapatan Petani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Menurut Masruroh (2015). Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh seseorang atas usaha atau jasa yang telah dilakukan baik dalam bentuk upah, sewa, gaji, laba dan dalam bentuk lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu jenis pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga.

Menurut Soekartawi dalam Paulus, Achelien L dkk, (2015). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi.

Pendapatan petani merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan petani dapat berasal dari lebih dari satu usahatani yang dikelola.

Jenis – jenis pendapatan petani meliputi *on farm*, *off farm* dan *non farm*

:

a. *On farm*

Menurut Kusmantoro edy dalam Rusli, 2021 pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang didapatkan dari masyarakat yang melakukan usahatani di lahan kering dan lahan sawah. Pendapatan *on farm* terdiri atas pendapatan dari usahatani padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau.

b. *Off farm*

Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil berburuh tani di luar dari usahatani milik sendiri atau bekerja di usahatani milik orang lain. Bagi sebagian rumah tangga petani yang berpendapatan rendah, seluruh atau sebagian anggota keluarganya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pekerjaan di luar usahatani sendiri, termasuk kegiatan *off farm*, menjadi buruh tani pada usahatani orang lain (Samuel PS Ho dalam Ken Suratiyah, 1994)

c. *Non farm*

Pendapatan dari luar usahatani (*non farm*) yaitu pendapatan yang bersumber selain dari usaha pertanian seperti hasil perdagangan, menjual jasa, kegiatan 12 industri dan kegiatan berburuh (pertukangan, buruh industri dan buruh di luar pertanian lainnya) (Samuel PS Ho dalam Ken Suratiyah, 1994)

2.4 Analisis Usahatani

a. Biaya usahatani

Pengeluaran atau biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam usahatani berupa nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Total biaya atau pengeluaran dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi dalam Rahayu dan Rahmadwiati, 2020).

Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi 2 (Suratiyah dalam Paulus, Achelien L dkk 2015) :

a) Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan, per usahatani dengan satuan Rupiah (Rp).

b) Biaya tidak tetap (variable cost), adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang habis dalam satu kali produksi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total cost / total biaya (Rp)

FC = fixed cost / biaya tetap (Rp)

VC = variable cost / biaya variable (Rp)

b. Penerimaan

Menurut Hermanto dalam Paulus, Achelien L dkk, (2015). Penerimaan usahatani yaitu dari sumber usahatani meliputi nilai hasil penjualan, penambahan jumlah inventaris, nilai produksi yang dikonsumsi petani dan keluarga.

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dapat diperoleh menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah produksi (Kg)

P = price/ harga (Rp)

c. Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani menjadi hal yang penting bagi petani karena digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatani yang dikelola sekaligus dapat dijadikan modal untuk usahatani lainnya. Selaras dengan pernyataan Patong dalam Masruroh (2015) bahwa jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan terhadap petani agar melanjutkan usahatannya.

Pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$(\pi) = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

BAB III

METODE PENELITIAN

2.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada bulan Agustus sampai November 2021. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif mengingat lokasi tersebut merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Enrekang.

2.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Diketahui jumlah populasi di lokasi penelitian sebanyak 350 petani yang berusahatani bawang merah.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 petani bawang merah diperoleh dari 10% jumlah populasi.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri melalui wawancara atau observasi langsung . Data primer dalam penelitian ini meliputi faktor produksi dalam usahatani bawang merah, jumlah produksi bawang merah, pendapatan usahatani bawang merah, dan pendapatan yang diperoleh dari selain usahatani bawang merah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang, Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, buku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer melalui teknik wawancara, observasi, kuisioner dan data sekunder berupa dokumentasi dari pihak lain.

- a. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin menggali permasalahan lebih terbuka dan narasumber dimintai pendapat atau ide-ide, teknik ini dilakukan untuk menggali informasi dari petani dengan menggunakan kuisioner.
- b. Observasi ialah suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan (Soekartawi dalam Wahyu. 2018). Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi yakni Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
- c. Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data BPS, buku dan foto dokumentasi sebagai pendukung dari metode observasi dan wawancara.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lokasi kemudian diolah dan dianalisis secara lebih lanjut. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis usahatani bawang merah

a. Analisis biaya

Analisis biaya produksi, terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap seluruhnya dan biaya variabel seluruhnya merupakan biaya total produksi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Total Cost) (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Total Fixed Cost) (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Total Variable Cost) (Rp)

b. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual produk (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani penerimaan total dikurangi biaya total pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

2. Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani bawang merah digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan usahatani bawang merah(Rp)}}{\text{Jumlah pendapatan petani(Rp)}} \times 100\%$$

3.6 Konsep Operasional

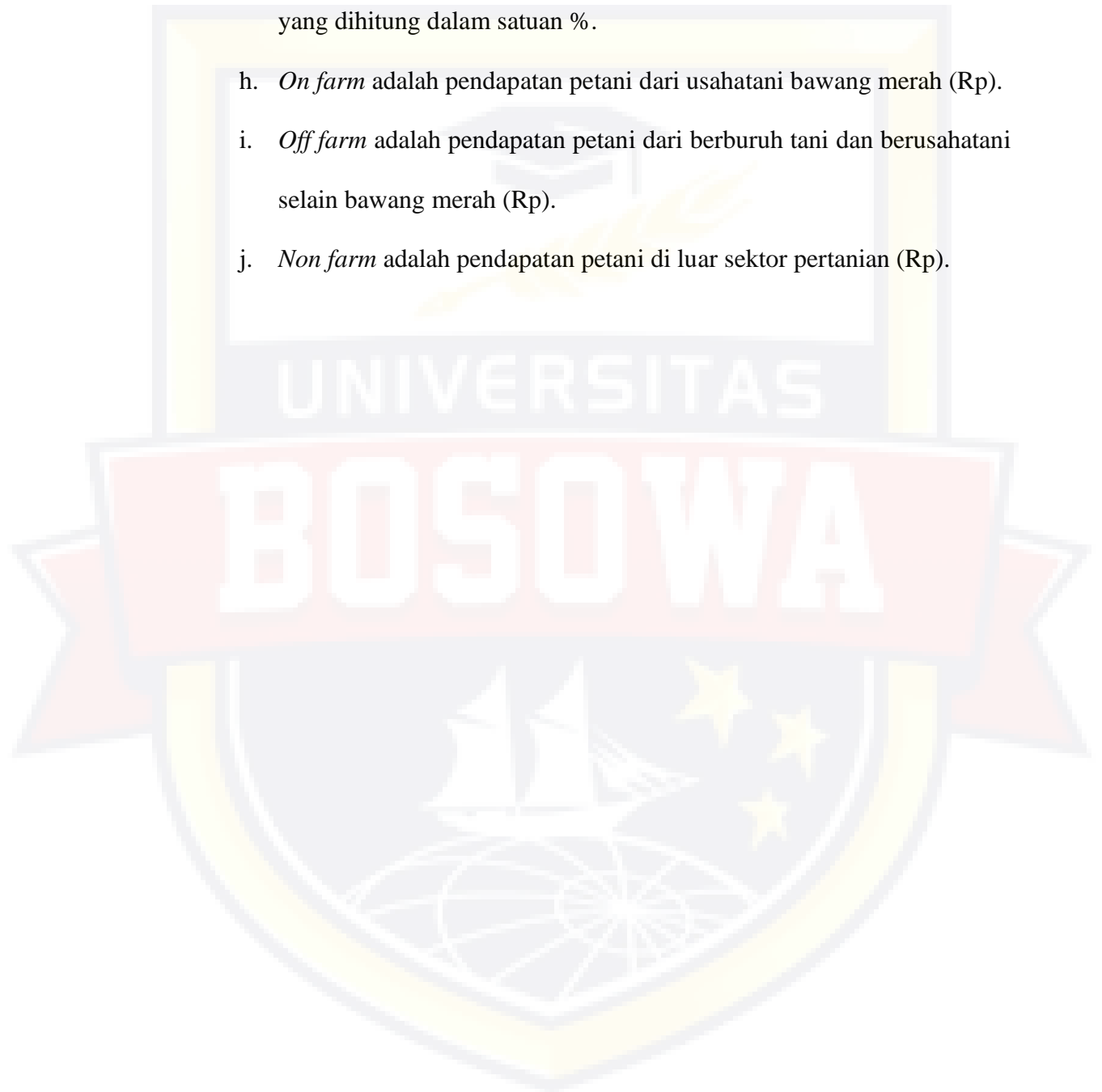
- a. Luas Lahan, yaitu jumlah luas keseluruhan lahan yang digunakan untuk usahatani bawang merah (ha/tahun)
- b. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh petani bawang merah dalam satu kali panen (kg/ Tahun)
- c. Harga jual adalah harga bawang merah yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg)
- d. Biaya Usahatani bawang merah, yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi bawang merah meliputi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*) (Rp/Tahun)
- e. Pendapatan usahatani bawang merah yaitu, selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani bawang merah berlangsung (Rp/Tahun)
- f. Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari seluruh sumber pendapatan yang dikelola dihitung dalam Rp/Tahun.

g. Kontribusi usahatani bawang merah adalah bagian atau sumbangan pendapatan dari usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani yang dihitung dalam satuan %.

h. *On farm* adalah pendapatan petani dari usahatani bawang merah (Rp).

i. *Off farm* adalah pendapatan petani dari berburuh tani dan berusahatani selain bawang merah (Rp).

j. *Non farm* adalah pendapatan petani di luar sektor pertanian (Rp).



BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Tanete merupakan salah satu diantara 3 Kelurahan yang berada di Kecamatan Anggeraja. Secara astronomis terletak pada $03^{\circ} 24^{\circ} 921^{\circ}$ LS dan $119^{\circ} 47^{\circ} 867^{\circ}$ BT. Sedangkan secara geografis Kelurahan Tanete berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kelurahan Lakawan
Sebelah Selatan	: Desa Mendatte
Sebelah Timur	: Desa Batu Noni/ Desa Saruran
Sebelah Barat	: Desa Siambo

Luas wilayah Kelurahan Tanete adalah $10,45 \text{ Km}^2$ atau sekitar $1,045 \text{ Ha}$ yang pemanfaatannya berupa :

Lahan pertanian Non sawah	: 407 Ha
Lahan Non pertanian (Pertanian, Industri, Jalan, Prasarana Umum, Lapangan dan pemukiman)	: 638 Ha

Luas lahan pertanian Non sawah sekitar 38,95% sangat potensial untuk pengembangan perekonomian sektor pertanian maupun industry termasuk dukungan topografi wilayah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian berkisar 80 sampai dengan 3000 m diatas permukaan laut yang cocok untuk sektor pertanian. Kondisi ini didukung letak Kelurahan Tanete yang sangat

strategis, yaitu berada di tengah kota dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dan berada di jalur lintas antar kabupaten.

4.2 Kondisi Demografis

Pelaksanaan pembangunan suatu wilayah dipengaruhi oleh keadaan penduduk. Penduduk bukan hanya menjadi sasaran pembangunan melainkan dapat pula menjadi pelaksana pembangunan. Jumlah penduduk yang meningkat dan didukung oleh penambahan lapangan pekerjaan akan mempercepat proses pembangunan namun sebaliknya jika keadaan tidak seimbang justru akan menjadi penghambat pembangunan.

Berdasarkan data demografis tahun 2016, jumlah penduduk Kelurahan Tanete sebanyak 3.325 terdiri dari 1.616 laki-laki dan 1.619 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga ada 811 kepala keluarga.

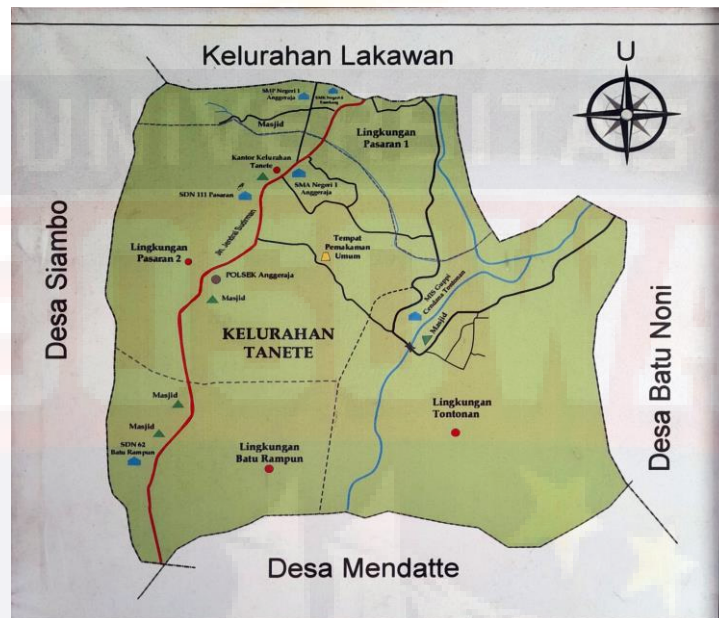
Dari data diatas diperoleh bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 1.619 dengan persentase 48.7 % memiliki selisih yang sangat kecil dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 1.616 dengan persentase sebesar 48.6 %.

4.3 Keadaan Ekonomi

Didukung oleh topografi wilayah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 80 sampai 3000 meter diatas permukaan laut, wilayah Kelurahan Tanete sangat cocok untuk sektor pertanian. Luas lahan *non* sawah yang mencapai 38.95 % Kelurahan Tanete sangat potensial untuk pengembangan perekonomian sektor pertanian maupun industri termasuk perkebunan dan

ternak. Untuk pertanian komoditas utamanya adalah bawang merah, jagung, tomat, dan kol. Untuk perkebunan mayoritas tanaman coklat, sedangkan bidang peternakan kebanyakan ternak sapi, kambing dan ayam.

4.4 Peta Wilayah Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 orang petani. Adapun karakteristik responden yang diperlukan meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan lama berusahatani dan luas lahan,.

5.1.1 Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusahatani bawang merah. Umumnya petani yang berumur muda memiliki tenaga yang besar dan kemampuan fisik yang masih baik dibandingkan petani yang berumur tua. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur :

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22-37	14	40
2	38-53	15	42.9
3	54-69	6	17.1
Total		35	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa umur petani bawang merah paling banyak berada pada rentang umur 38-53 tahun dengan jumlah 15

orang petani dan persentase sebesar 42,9 % sedangkan, umur petani paling sedikit berada pada rentang umur 54-69 tahun dengan jumlah 6 orang petani dan persentase sebesar 17,1 %.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas petani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berada pada umur produktif. Pada umur produktif petani bawang merah mampu mengelola usahatani bawang merah dengan baik. Keadaan ini memiliki dampak positif terhadap pembangunan pertanian.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan menentukan pola sikap seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan. Dalam berusahatani tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru. Berikut tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	11	31.4
2	SMP	8	22.9
3	SMA	12	34.3
4	Sarjana	4	11.4
Total		35	100.0

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa tingkat pendidikan petani bawang merah paling banyak pada tingkat SMA yakni 12 orang petani dengan persentase 34 % selanjutnya tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang petani dengan persentase 31,4% sedangkan tingkat pendidikan petani bawang merah paling sedikit ada pada tingkat sarjana yakni 4 orang dengan persentase 11,4 %.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang beragam. Tingkat pendidikan petani bawang merah yang didominasi tingkat SMA diharapkan memiliki pola pikir lebih terbuka dalam menerima informasi dan banyak mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan produktivitas bawang merah. Sedangkan untuk tingkat pendidikan rendah yakni SD yang memiliki persentase tidak jauh berbeda dengan tingkat SMA sebesar 31,4%. Pada umumnya petani dengan tingkat pendidikan rendah sulit menerima informasi sehingga dikhawatirkan mempengaruhi produktivitas petani.

5.1.3 Jumlah tanggungan keluarga petani

Tanggungan keluarga petani merupakan tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani semakin besar jumlah pengeluaran begitu pula sebaliknya. Keadaan ini berdampak pada tingkat pendapatan petani. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani :

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani

No	Jumlah tanggungan Keluarga petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-4	22	62.9
2	5-8	12	34.3
3	9-12	1	2.9
Total		35	100.0

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4 dinyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang paling banyak berada pada rentang 1-4 orang sebanyak 22 orang petani bawang merah dengan persentase 62,9 % dan paling sedikit berada pada rentang 9-12 orang sebanyak satu orang dengan persentase 2,9 %.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah berada pada tingkat rendah. Rendahnya jumlah tanggungan mampu meminimalisir pengeluaran keluarga petani.

5.1.4 Lama berusahatani bawang merah

Lama berusahatani merupakan panjang waktu yang telah dilalui petani bawang merah dalam berusahatani. Semakin lama petani berusahatani semakin banyak pengalaman berusahatani yang didapatkan misalnya pengelolaan modal, teknik budidaya, dan pengaplikasian teknologi. Keadaan ini akan berpengaruh pada hasil produksi bawang merah. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani :

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani petani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Lama berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-12	19	54.3
2	13-24	12	34.3
3	25-36	4	11.4
Total		35	100.0

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5 dinyatakan bahwa lama berusahatani bawang merah pepaling banyak berada pada rentang 1-12 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 54,3 % kemudian rentang 13-24 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 34,3 %. Dan yang paling sedikit berada rentang 25-36 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 11,4 %.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang didominasi oleh petani yang telah berusahatani kurang dari 20 tahun, yang artinya petani berada tahap belajar dan masih mudah untuk menerima informasi serta mengaplikasikan teknologi-teknologi baru. Sedangkan untuk petani bawang merah yang telah berusahatani lebih dari 20 tahun cenderung lebih kaku dalam menerima teknologi baru dikarenakan mereka lebih percaya pada pengalaman pribadi

5.1.5 Luas lahan usahatani bawang merah.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani. Luas lahan sangat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas biaya produksi usahatani bawang merah. Satuan untuk menyatakan luas lahan dalam penelitian ini adalah hektar (ha). Berikut tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan luas lahan :

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,2-0,6	28	80
2	0,7-1,1	5	14.3
3	>1,1	2	5.7
Total		35	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 6 dinyatakan bahwa luas lahan bawang merah yang paling banyak dimiliki petani berada pada rentang 0,2-0,6 ha sebanyak 28 Orang dengan persentase sebesar 80% dan luas lahan bawang merah yang paling sedikit dimiliki petani yakni luasan lebih dari 1 ha sebanyak 2 orang dengan persentase 5,7 %.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa luas lahan bawang merah yang dimiliki petani masih tergolong skala kecil. Usahatani dengan skala kecil memiliki tingkat efisiensi biaya produksi yang rendah sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah.

5.2 Penerimaan usahatani bawang merah.

Penerimaan usahatani bawang merah adalah total produksi bawang merah dikali dengan harga jual bawang merah. Menurut sebagian besar petani indikator keberhasilan usahatani bawang merah terletak pada harga jual bawang merah pada tingkat petani.

Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adalah sebesar Rp 228.180.000, dengan frekuensi 3 kali panen dalam satu tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No.	Indikator/tahun	Nilai
1	Produksi	16.653 kg
2	Harga	Rp 14.285
Total rata-rata penerimaan		Rp 228.180.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 7 dinyatakan bahwa rata-rata penerimaan usahatani bawang merah pertahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adalah sebesar Rp 228.180.000 dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 16.653 kg dengan rata-rata harga Rp 14.285/kg.

Dibandingkan dengan rata-rata produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang pada tahun 2020 yakni sebesar 102.873.000 kg maka sumbangsi produksi bawang merah Kelurahan Tanete sebesar 2%.

5.3 Pendapatan usahatani bawang merah.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani bawang merah. Analisis

pendapatan biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani yang dikelola.

Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp 105.949.114 per tahun, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8 Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahun.

No.	Indikator		Nilai per tahun (Rp)
1	Penerimaan		228.180.000
2	Biaya produksi		
	a. Biaya variabel		113.227.029
	b. Biaya tetap		9.003.857
	Total biaya		122.230.886
3	Pendapatan	(1-2)	105.949.114

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 8 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp 105.949.114 per tahun dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 228.180.000 dan total biaya sebesar Rp 122.230.886.

5.4 Pendapatan petani.

Pendapatan petani adalah keseluruhan pendapatan petani meliputi pendapatan usahatani bawang merah, pendapatan usahatani lainnya, pendapatan diluar usahatani yang masih berkaitan dengan pertanian sampai pendapatan diluar bidang pertanian.

Rata-rata pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahun sebesar Rp 135.733.400, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9 Rata-rata pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahun.

No	Jenis pendapatan	Nilai per tahun (Rp)
1	<i>On farm</i> a. Usahatani bawang merah	105.949.114
2	<i>Off farm</i> (usahatani lain, buruh tani dan ojek bawang)	14.427.143
3	<i>Non farm</i> (wiraswasta,PNS, pensiunan)	16.442.857
4	Pendapatan petani (1+2+3)	135.733.400

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 9 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahunnya mencapai Rp 135.733.400 dengan rincian sumber pendapatan *on farm* sebesar Rp 105.949.114 *off farm* sebesar Rp 14.427.143 dan *non farm* sebesar Rp 16.442.857.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani bawang merah tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan hanya dari usahatani bawang merah melainkan memanfaatkan potensi sumber pendapatan lain seperti berusahatani lain, beternak, buruh tani, bahkan berwirausaha.

5.5 Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah

Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah diperoleh dari pendapatan usahatani bawang merah dibagi seluruh pendapatan petani dikali 100%.

Berikut adalah tabel kontribusi pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahun

Tabel 10 kontribusi pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang per tahun

No	Uraian	Nilai Per Tahun (Rp)
1	Rata-rata Pendapatan usahatani bawang merah	105.949.114
2	Rata-rata pendapatan petani	135.733.400
3	Kontribusi usahatani bawang merah ($1/2 \times 100\%$)	81 %

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 10 dinyatakan bahwa rata-rata kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berada diatas 50% yakni rata-rata sebesar 81 %.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kontribusi usahatani bawang merah besar terhadap pendapatan petani sehingga usahatani bawang merah menjadi sumber pendapatan pokok petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani adalah sebesar 81% dapat dikategorikan sebagai sumber pendapatan pokok petani, dengan rata-rata pendapatan usahatani bawang merah per tahun sebesar Rp 105.949.114., dan rata-rata pendapatan petani pertahun sebesar Rp 135.733.400.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah, diharapkan untuk menjaga ketersediaan pupuk subsidi agar petani mampu menekan biaya produksi dan menyalurkan tenaga penyuluh untuk memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani.
2. Kepada petani terkhusus petani bawang merah sebaiknya tetap berusahatani bawang merah karena hasil yang menjanjikan dan terus mengembangkan terutama luas lahan kepemilikan usahatani bawang merah.
3. Kepada Mahasiswa atau peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait tenaga kerja wanita dalam usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, E. 2018. *Bawang Merah Teknik Budidaya dan Peluang Usahanya*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2019. *Enrekang Dalam Angka Tahun 2019*. Enrekang : Badan Pusat Statistik
- Dwiastuti, R. 2017. *Metode Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.
- Gapri Anton, M., & Marhawati. 2016. *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Farming Rice Contribution on Farming Families Income in Village Ogoamas II North*. *E-J. Agrotekbis*, 4(1), 106–112.
- Listianto, R. 2016. *Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Pada Berbagai Jarak Tanam Dan Dosis Pupuk Kandang*. Skripsi.
- Maghfira, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. 2017. *Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 26–33.
- Masruroh, A. 2015. *Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. *March*.
- Naumar, A., & Shahril Abdul Rahman, M. 2021. *Managing Paddy Agricultural Irrigation System: A review on Challenges and Strategies*. *International Multilingual Journal of Science and Technology (IMJST)*, 6(2), 2452–2456.
- Paulus, A. L., Moniaga, V. R. B., & Wangke, W. M. 2015. *Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng*. *ASE*, 11(September), 53–62.
- Rahayu, E. S., & Rahmadwiati, R. 2020. “ *Strategi Keragaan Analisis Struktur Biaya dan Kelayakan Usahatani Ubi Kayu di DAS Bengawan Solo Kabupaten Wonogiri*. 4(1), 514–523.
- Rosanti, N., Haryono, D., & Sari, D, K. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. *JIAA*, 2(1).

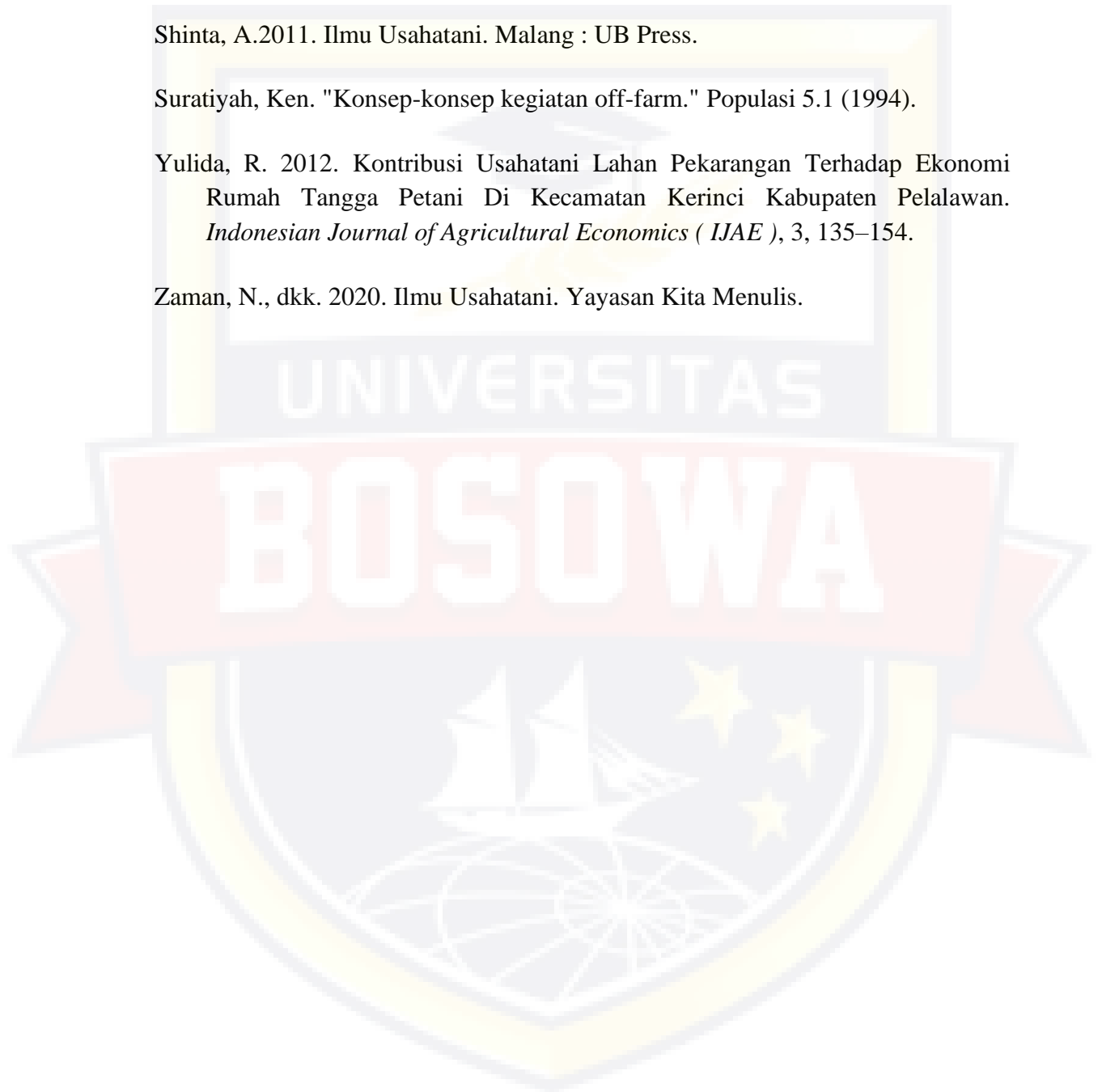
Rusli, R. 2021. “*Analisis Pendapatan On Farm, Off Farm Dan Non Farm Pada Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Babana Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah*”.

Shinta, A.2011. Ilmu Usahatani. Malang : UB Press.

Suratiyah, Ken. "Konsep-konsep kegiatan off-farm." Populasi 5.1 (1994).

Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3, 135–154.

Zaman, N., dkk. 2020. Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis.



Lampiran 1. Profil responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	Lama Berusahatani
1	Misran	28	SD	3	12
2	Aris	48	SMP	3	20
3	Sukirman	45	SMA	3	25
4	Herman	41	SD	3	10
5	Musdianto	35	SMA	4	15
6	Tanda	50	SD	7	35
7	Sabaruddin	45	SMP	4	15
8	Arman Ledi	44	SMP	4	20
9	Muh. Bakri, Se	59	S1	2	10
10	Aswar	24	SMK	10	2
11	Hermawan	41	SMP	3	20
12	Muchlis	33	SMP	2	10
13	Muh. Arivai	22	SMK	2	2
14	Marwan	39	SMP	3	10
15	Muh. Ridwan	27	SMK	3	3
16	Marzuki	31	SMK	3	10
17	Santa	43	SMP	5	25
18	Akhmad	68	SMA	5	10
19	Agus Prasetya	36	SD	3	20
20	Marsudin	33	SD	2	15
21	Subormin	44	SMP	5	20
22	Yasser Arafat	28	SD	3	10
23	Drs. Abdul Latip M.Si	60	S2	5	22
24	M. Nasir	44	SD	5	10
25	Zainuddin	42	SD	4	2
26	Aphink Maiseni	55	SMA	5	10
27	Erwin Burdiawan H. S.Pd	31	S1	2	5
28	Baharuddin	25	SMK	4	3
29	Sudirman	44	SMA	5	20
30	Sujasmin	38	S1	4	10
31	Suhardi	42	SMA	5	15
32	Mustafa Wajar	29	SMK	5	5
33	Nusu	63	SD	4	35
34	Idrus	29	SD	4	12
35	Suleman	58	SD	5	15

Lampiran 2. Penerimaan usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah tanam/thn (kali)	Produksi rata-rata (Kg)	Harga rata-rata (Rp)	Penerimaan/Thn (Rp)
1	Misran	0,4	3	3.500	16000	168.000.000
2	Aris	0,3	3	3.000	13000	117.000.000
3	Sukirman	0,6	3	8.000	19000	456.000.000
4	Herman	0,4	2	4.000	13000	104.000.000
5	Musdianto	0,5	3	5.000	15000	225.000.000
6	Tanda	0,6	3	5.000	15000	225.000.000
7	Sabaruddin	0,3	3	3.000	16000	144.000.000
8	Arman Ledi	0,4	3	3.500	16000	168.000.000
9	Muh. Bakri, Se	0,3	3	2.500	15000	112.500.000
10	Aswar	0,6	3	6.000	14000	252.000.000
11	Hermawan	0,3	2	3.000	15000	90.000.000
12	Muchlis	1	3	10.000	14000	420.000.000
13	Muh. Arivai	0,3	3	4.000	14000	168.000.000
14	Marwan	0,4	3	5.000	14000	210.000.000
15	Muh. Ridwan	1,5	3	15.000	17000	765.000.000
16	Marzuki	0,7	3	7.000	12000	252.000.000
17	Santa	0,8	3	7.500	12000	270.000.000
18	Akhmad	0,3	3	4.800	13000	187.200.000
19	Agus Prasetya	0,4	3	4.000	11000	132.000.000
20	Marsudin	0,4	3	3.500	14000	147.000.000
21	Subormin	0,7	2	7.000	11000	154.000.000
22	Yasser Arafat	0,6	2	4.500	13000	117.000.000
23	Drs. Abdul Latip M.Si	0,4	3	3.500	15000	157.500.000
24	M. Nasir	0,5	3	5.000	15000	225.000.000
25	Zainuddin	0,4	3	3.000	15000	135.000.000
26	Aphink Maiseni	0,5	3	5.000	15000	225.000.000
27	Erwin Burdiawan H. S.Pd	0,4	2	4.000	15000	120.000.000
28	Baharuddin	0,5	3	4.800	13000	187.200.000
29	Sudirman	0,5	3	4.700	14000	197.400.000
30	Sujasmin	3	3	25.000	13000	975.000.000
31	Suhardi	0,7	3	6.500	14000	273.000.000
32	Mustafa Wajar	0,3	3	2.500	15000	112.500.000
33	Nusu	0,4	3	4.000	15000	180.000.000
34	Idrus	0,5	3	5.000	14000	210.000.000
35	Suleman	0,3	3	2.500	14000	105.000.000
Jumlah		20,2	97	194.300	499.000	7.986.300.000
Rata-rata		0,6	3	5.551	14.285	228.180.000

Lampiran 3. Biaya tetap usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan (Rp)	Listrik (Rp)	PBB (Rp)	Jumlah tanam/thn (kali)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	0,4	2.450.000	200.000	15.000	3	7.995.000
2	0,3	2.750.000	200.000	15.000	3	8.895.000
3	0,6	3.850.000	200.000	25.000	3	12.225.000
4	0,4	2.400.000	200.000	15.000	2	5.230.000
5	0,5	2.750.000	200.000	20.000	3	8.910.000
6	0,6	2.090.000	200.000	25.000	3	6.945.000
7	0,3	2.550.000	200.000	15.000	3	8.295.000
8	0,4	2.020.000	200.000	20.000	3	6.720.000
9	0,3	2.120.000	200.000	20.000	3	7.020.000
10	0,6	3.525.000	200.000	25.000	3	11.250.000
11	0,3	2.375.000	200.000	15.000	2	5.180.000
12	1	4.100.000	400.000	25.000	3	13.575.000
13	0,3	2.600.000	200.000	15.000	3	8.445.000
14	0,4	2.175.000	200.000	20.000	3	7.185.000
15	1,5	5.350.000	200.000	25.000	3	16.725.000
16	0,7	2.790.000	200.000	25.000	3	9.045.000
17	0,8	2.815.000	200.000	25.000	3	9.120.000
18	0,3	2.385.000	200.000	15.000	3	7.800.000
19	0,4	2.070.000	200.000	20.000	3	6.870.000
20	0,4	2.305.000	200.000	15.000	3	7.560.000
21	0,7	2.840.000	200.000	25.000	2	6.130.000
22	0,6	2.285.000	200.000	20.000	2	5.010.000
23	0,4	2.220.000	200.000	15.000	3	7.305.000
24	0,5	2.440.000	200.000	20.000	3	7.980.000
25	0,4	2.275.000	200.000	15.000	3	7.470.000
26	0,5	2.525.000	200.000	25.000	3	8.250.000
27	0,4	1.725.000	200.000	20.000	2	3.890.000
28	0,5	2.540.000	200.000	20.000	3	8.280.000
29	0,5	2.595.000	200.000	20.000	3	8.445.000
30	3	11.975.000	600.000	30.000	3	37.815.000
31	0,7	3.015.000	200.000	25.000	3	9.720.000
32	0,3	2.125.000	200.000	15.000	3	7.020.000
33	0,4	2.130.000	200.000	20.000	3	7.050.000
34	0,5	2.625.000	200.000	20.000	3	8.535.000
35	0,3	2.200.000	200.000	15.000	3	7.245.000
Total biaya tetap						315.135.000
Rata-rata biaya tetap						9.003.857

Lampiran 4. Biaya variabel usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No Responden	luas lahan (ha)	Benih (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Bahan bakar (Rp)	Konsumsi Panen (Rp)	Karet Gelang (Rp)	Transportasi (Rp)	Jumlah tanam/thn (kali)	Total biaya variabel (Rp)
1	0,4	9.625.000	6.345.000	4.085.000	3.385.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	78.984.000
2	0,3	10.500.000	7.319.000	4.785.000	3.755.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	85.107.000
3	0,6	20.128.000	7.412.000	10.275.000	7.978.000	950.000	1.400.000	250.000	1.020.000	3	148.239.000
4	0,4	6.000.000	6.160.000	5.225.000	2.985.000	700.000	1.000.000	100.000	468.000	2	45.276.000
5	0,5	9.000.000	18.810.000	5.875.000	5.920.000	1.825.000	1.400.000	250.000	1.200.000	3	132.840.000
6	0,6	12.500.000	9.565.000	5.290.000	4.800.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	3	104.175.000
7	0,3	9.300.000	7.135.000	4.505.000	2.225.000	700.000	800.000	150.000	612.000	3	76.281.000
8	0,4	9.200.000	6.760.000	3.245.000	3.850.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	77.829.000
9	0,3	10.500.000	3.971.000	4.385.000	3.740.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	73.818.000
10	0,6	17.000.000	9.215.000	5.060.000	6.350.000	3.300.000	1.600.000	125.000	-	3	127.950.000
11	0,3	8.400.000	7.235.000	4.765.000	3.730.000	700.000	800.000	150.000	360.000	2	52.280.000
12	1	15.000.000	16.970.000	10.470.000	7.945.000	2.400.000	1.600.000	375.000	1.080.000	3	167.520.000
13	0,3	9.600.000	7.135.000	4.280.000	4.160.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	81.555.000
14	0,4	10.075.000	10.176.000	3.560.000	5.760.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	97.377.000
15	1,5	36.300.000	22.920.000	23.680.000	15.025.000	3.000.000	3.000.000	375.000	2.160.000	3	319.380.000
16	0,7	11.200.000	6.265.000	6.730.000	7.160.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	3	101.775.000
17	0,8	10.000.000	14.450.000	8.330.000	7.205.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	3	127.665.000
18	0,3	12.600.000	7.145.000	4.280.000	2.825.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	86.580.000
19	0,4	8.400.000	6.160.000	3.245.000	5.760.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	79.359.000
20	0,4	7.500.000	5.080.000	3.560.000	3.850.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	68.634.000
21	0,7	12.000.000	6.250.000	6.730.000	7.160.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	2	69.420.000
22	0,6	8.400.000	9.150.000	4.520.000	6.350.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	2	61.980.000
23	0,4	6.750.000	6.160.000	5.105.000	5.760.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	79.989.000
24	0,5	10.350.000	7.600.000	2.650.000	6.350.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	89.514.000
25	0,4	9.100.000	6.160.000	5.505.000	3.850.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	82.509.000
26	0,5	9.000.000	7.260.000	5.390.000	6.350.000	1.825.000	1.400.000	250.000	1.200.000	3	98.025.000
27	0,4	8.050.000	6.160.000	4.915.000	5.760.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	2	55.546.000
28	0,5	10.350.000	7.325.000	2.650.000	6.350.000	1.825.000	1.400.000	250.000	1.200.000	3	94.050.000

29	0,5	11.700.000	7.510.000	5.390.000	5.760.000	1.825.000	1.400.000	250.000	1.200.000	3	105.105.000
30	3	70.400.000	54.735.000	48.500.000	37.500.000	7.200.000	4.800.000	425.000	3.240.000	3	680.400.000
31	0,7	14.950.000	6.360.000	7.230.000	7.160.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	3	114.810.000
32	0,3	6.750.000	7.135.000	4.280.000	2.765.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	68.820.000
33	0,4	5.750.000	6.155.000	3.245.000	5.760.000	1.095.000	1.200.000	125.000	468.000	3	71.394.000
34	0,5	9.800.000	7.630.000	5.390.000	6.350.000	600.000	1.000.000	250.000	720.000	3	95.220.000
35	0,3	5.750.000	7.135.000	3.560.000	2.725.000	700.000	800.000	150.000	360.000	3	63.540.000
										Total biaya variabel	3.962.946.000
										Rata-rata biaya variabel	113.227.029



Lampiran 5. Total biaya usahatani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No responden	Luas Lahan (Ha)	Total biaya variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
1	0,4	78.984.000	7.995.000	86.979.000
2	0,3	85.107.000	8.895.000	94.002.000
3	0,6	148.239.000	12.225.000	160.464.000
4	0,4	45.276.000	5.230.000	50.506.000
5	0,5	132.840.000	8.910.000	141.750.000
6	0,6	104.175.000	6.945.000	111.120.000
7	0,3	76.281.000	8.295.000	84.576.000
8	0,4	77.829.000	6.720.000	84.549.000
9	0,3	73.818.000	7.020.000	80.838.000
10	0,6	127.950.000	11.250.000	139.200.000
11	0,3	52.280.000	5.180.000	57.460.000
12	1	167.520.000	13.575.000	181.095.000
13	0,3	81.555.000	8.445.000	90.000.000
14	0,4	97.377.000	7.185.000	104.562.000
15	1,5	319.380.000	16.725.000	336.105.000
16	0,7	101.775.000	9.045.000	110.820.000
17	0,8	127.665.000	9.120.000	136.785.000
18	0,3	86.580.000	7.800.000	94.380.000
19	0,4	79.359.000	6.870.000	86.229.000
20	0,4	68.634.000	7.560.000	76.194.000
21	0,7	69.420.000	6.130.000	75.550.000
22	0,6	61.980.000	5.010.000	66.990.000
23	0,4	79.989.000	7.305.000	87.294.000
24	0,5	89.514.000	7.980.000	97.494.000
25	0,4	82.509.000	7.470.000	89.979.000
26	0,5	98.025.000	8.250.000	106.275.000
27	0,4	55.546.000	3.890.000	59.436.000
28	0,5	94.050.000	8.280.000	102.330.000
29	0,5	105.105.000	8.445.000	113.550.000
30	3	680.400.000	37.815.000	718.215.000
31	0,7	114.810.000	9.720.000	124.530.000
32	0,3	68.820.000	7.020.000	75.840.000
33	0,4	71.394.000	7.050.000	78.444.000
34	0,5	95.220.000	8.535.000	103.755.000
35	0,3	63.540.000	7.245.000	70.785.000
Jumlah		3.962.946.000	315.135.000	4.278.081.000
Rata-rata		113.227.029	9.003.857	122.230.886

Lampiran 6. Pendapatan petani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

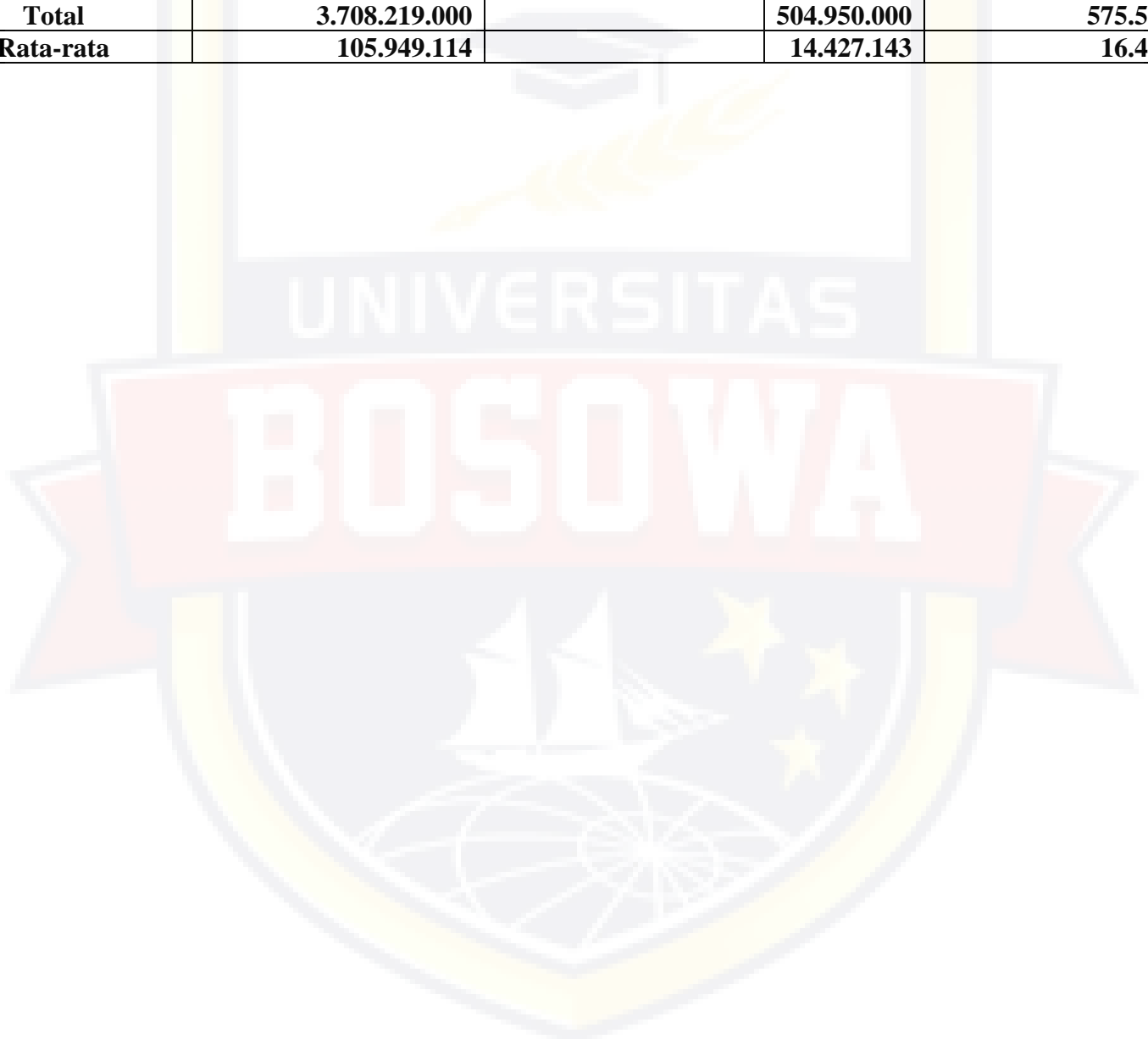
No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,4	168.000.000	86.979.000	81.021.000
2	0,3	117.000.000	94.002.000	22.998.000
3	0,6	456.000.000	160.464.000	295.536.000
4	0,4	104.000.000	50.506.000	53.494.000
5	0,5	225.000.000	141.750.000	83.250.000
6	0,6	225.000.000	111.120.000	113.880.000
7	0,3	144.000.000	84.576.000	59.424.000
8	0,4	168.000.000	84.549.000	83.451.000
9	0,3	112.500.000	80.838.000	31.662.000
10	0,6	252.000.000	139.200.000	112.800.000
11	0,3	90.000.000	57.460.000	32.540.000
12	1	420.000.000	181.095.000	238.905.000
13	0,3	168.000.000	90.000.000	78.000.000
14	0,4	210.000.000	104.562.000	105.438.000
15	1,5	765.000.000	336.105.000	428.895.000
16	0,7	252.000.000	110.820.000	141.180.000
17	0,8	270.000.000	136.785.000	133.215.000
18	0,3	187.200.000	94.380.000	92.820.000
19	0,4	132.000.000	86.229.000	45.771.000
20	0,4	147.000.000	76.194.000	70.806.000
21	0,7	154.000.000	75.550.000	78.450.000
22	0,6	117.000.000	66.990.000	50.010.000
23	0,4	157.500.000	87.294.000	70.206.000
24	0,5	225.000.000	97.494.000	127.506.000
25	0,4	135.000.000	89.979.000	45.021.000
26	0,5	225.000.000	106.275.000	118.725.000
27	0,4	120.000.000	59.436.000	60.564.000
28	0,5	187.200.000	102.330.000	84.870.000
29	0,5	197.400.000	113.550.000	83.850.000
30	3	975.000.000	718.215.000	256.785.000
31	0,7	273.000.000	124.530.000	148.470.000
32	0,3	112.500.000	75.840.000	36.660.000
33	0,4	180.000.000	78.444.000	101.556.000
34	0,5	210.000.000	103.755.000	106.245.000
35	0,3	105.000.000	70.785.000	34.215.000
Jumlah	20,2	7.986.300.000	4.278.081.000	3.708.219.000
Rata-rata	0,6	228.180.000	122.230.886	105.949.114

Lampiran 7. Pendapatan *on farm*, *off farm* dan *Non farm* petani bawang merah per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No Responden	<i>On farm</i> (Pendapatan bawang merah) (Rp)	<i>Off farm</i> (Rp)		Jumlah (Rp)	<i>Non Farm</i> (Rp)	
1	81.021.000	Ojek bawang	7.000.000	11.700.000	-	-
		Ternak sapi	3.500.000		-	-
		Usahatani jagung	1.200.000		-	-
2	22.998.000	Usahatani jagung	5.000.000	5.000.000	-	-
3	295.536.000	Ternak sapi	15.050.000	24.550.000	-	-
		Usahatani ubi jalar	5.000.000			
		Usahatani jagung	4.500.000			
4	53.494.000	Usahatani ubi jalar	20.000.000	20.000.000	-	-
5	83.250.000	Usahatani jagung	4.500.000	4.500.000	-	-
6	113.880.000	Usahatani sayur mayur	2.700.000	5.700.000	-	-
		Usahatani tomat	3.000.000			
7	59.424.000	-	-	-	Wiraswasta	45.000.000
8	83.451.000	-	-	-	-	-
9	31.662.000	-	-	-	Honoror	5.500.000
10	112.800.000	Ojek bawang	6.000.000	14.000.000	-	-
		Buruh tani	8.000.000			
11	32.540.000	Usahatani kacang tanah	3.000.000	3.000.000	Wiraswasta	20.000.000
12	238.905.000	Ojek bawang	18.000.000	18.000.000	-	-

13	78.000.000	Ojek bawang	8.000.000	15.000.000	-	-
		Usahatani ubi jalar	7.000.000			
14	105.438.000	Ternak ayam	6.000.000	6.000.000	-	-
15	428.895.000	Ojek bawang	5.000.000	15.000.000	-	-
16	141.180.000	Ternak sapi	10.000.000	10.000.000	-	-
17	133.215.000	Usahatani tomat	30.000.000	30.000.000	-	-
18	92.820.000	Usahatani buah naga	1.500.000	1.500.000	-	-
19	45.771.000	Ojek bawang	10.000.000	18.000.000	-	-
		Usahatani timun	8.000.000			
20	70.806.000	Usahatani tomat	7.500.000	7.500.000	-	-
21	78.450.000	Ternak sapi	10.000.000	18.500.000	-	-
		Usahatani jagung	8.500.000			
22	50.010.000	Usahatani Tomat	15.000.000	15.000.000	-	-
23	70.206.000	Usahatani kacang tanah	4.500.000	4.500.000	Pensiunan	35.000.000
24	127.506.000	Usahatani tomat	25.000.000	25.000.000	-	-
25	45.021.000	-	-	-	-	-
26	118.725.000	Usahatani kacang tanah	6.500.000	6.500.000	Wiraswasta	75.000.000
27	60.564.000	Ternak sapi	35.000.000	35.000.000	PNS	15.000.000
28	84.870.000	Ojek bawang	10.000.000	10.000.000	-	-
29	83.850.000	Ternak sapi	12.000.000	12.000.000	-	-
30	256.785.000	-	-	-	Wiraswasta	350.000.000
31	148.470.000	-	-	-	-	-

32	36.660.000	Ternak sapi	15.000.000	15.000.000	-	-
33	101.556.000	Usahatani jagung	5.000.000	5.000.000	-	-
34	106.245.000	Usahatani kacang tanah	3.000.000	3.000.000	-	-
35	34.215.000	-	-	-	Wiraswasta	30.000.000
Total	3.708.219.000			504.950.000		575.500.000
Rata-rata	105.949.114			14.427.143		16.442.857



Lampiran 8. Total pendapatan petani per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No Responden	<i>on farm</i> (Rp)	<i>off farm</i> (Rp)	<i>non farm</i> (Rp)	Total pendapatan (Rp)
1	81.021.000	11.700.000	-	92.721.000
2	22.998.000	5.000.000	-	27.998.000
3	295.536.000	24.550.000	-	320.086.000
4	53.494.000	20.000.000	-	73.494.000
5	83.250.000	4.500.000	-	87.750.000
6	113.880.000	5.700.000	-	119.580.000
7	59.424.000	-	45.000.000	104.424.000
8	83.451.000	-	-	83.451.000
9	31.662.000	-	5.500.000	37.162.000
10	112.800.000	14.000.000	-	126.800.000
11	32.540.000	3.000.000	20.000.000	55.540.000
12	238.905.000	18.000.000	-	256.905.000
13	78.000.000	15.000.000	-	93.000.000
14	105.438.000	6.000.000	-	111.438.000
15	428.895.000	15.000.000	-	443.895.000
16	141.180.000	10.000.000	-	151.180.000
17	133.215.000	30.000.000	-	163.215.000
18	92.820.000	1.500.000	-	94.320.000
19	45.771.000	18.000.000	-	63.771.000
20	70.806.000	7.500.000	-	78.306.000
21	78.450.000	18.500.000	-	96.950.000
22	50.010.000	15.000.000	-	65.010.000
23	70.206.000	4.500.000	35.000.000	109.706.000
24	127.506.000	25.000.000	-	152.506.000
25	45.021.000	-	-	45.021.000
26	118.725.000	6.500.000	75.000.000	200.225.000
27	60.564.000	35.000.000	15.000.000	110.564.000
28	84.870.000	10.000.000	-	94.870.000
29	83.850.000	12.000.000	-	203.850.000
30	256.785.000	-	350.000.000	606.785.000
31	148.470.000	-	-	148.470.000
32	36.660.000	15.000.000	-	51.660.000
33	101.556.000	5.000.000	-	106.556.000
34	106.245.000	3.000.000	-	109.245.000
35	34.215.000	-	30.000.000	64.215.000
Jumlah	3.708.219.000	504.950.000	575.500.000	4.750.669.000
Rata-rata	105.949.114	14.427.143	16.442.857	135.733.400

Lampiran 9. Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani per tahun di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No Responden	Pendapatan usahatani Bawang merah /Tahun (Rp)	Total pendapatan petani (Rp)	Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani
1	81.021.000	92.721.000	87%
2	22.998.000	27.998.000	82%
3	295.536.000	320.086.000	92%
4	53.494.000	73.494.000	73%
5	83.250.000	87.750.000	95%
6	113.880.000	119.580.000	95%
7	59.424.000	104.424.000	57%
8	83.451.000	83.451.000	100%
9	31.662.000	37.162.000	85%
10	112.800.000	126.800.000	89%
11	32.540.000	55.540.000	59%
12	238.905.000	256.905.000	93%
13	78.000.000	93.000.000	84%
14	105.438.000	111.438.000	95%
15	428.895.000	443.895.000	97%
16	141.180.000	151.180.000	93%
17	133.215.000	163.215.000	82%
18	92.820.000	94.320.000	98%
19	45.771.000	63.771.000	72%
20	70.806.000	78.306.000	90%
21	78.450.000	96.950.000	81%
22	50.010.000	65.010.000	77%
23	70.206.000	109.706.000	64%
24	127.506.000	152.506.000	84%
25	45.021.000	45.021.000	100%
26	118.725.000	200.225.000	59%
27	60.564.000	110.564.000	55%
28	84.870.000	94.870.000	89%
29	83.850.000	203.850.000	41%
30	256.785.000	606.785.000	42%
31	148.470.000	148.470.000	100%
32	36.660.000	51.660.000	71%
33	101.556.000	106.556.000	95%
34	106.245.000	109.245.000	97%
35	34.215.000	64.215.000	53%
Jumlah	3.708.219.000	4.750.669.000	2827%
Rata-rata	105.949.114	135.733.400	81%